

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN GURU DALAM MENERAPAKAN METODE SAINTIFIK DI SDN 5 SELATPANJANG TAHUN 2017

Budiherti¹

¹Guru SD Negeri 5 Selat Panjang

Abstract: Implementation of Academic Supervision to Improve Teacher Skills in Applying Scientific Methods at Selat Panjang 5 2017 Elementary School. The overall results of this study prove that academic supervision can improve the ability of elementary school teachers to apply scientific methods. This is evidenced by the results of the first cycle research, namely the results of the score obtained by SDN 5 Selat Panjang teachers were 11 with a maximum score of 15 and an expectation score of 11, so the ability of SDN 5 Selat Panjang teachers in applying the scientific method was quite good. In cycle II, the score increased. The results of the scores obtained by SDN 5 Selatpanjang teachers in cycle 2 increased to 14 with a maximum score of 15 and an expectation score of 11, so the ability of SDN 5 Selatpanjang teachers in applying the scientific method was classified as good.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Skills in Applying Scientific Methods

Abstrak: Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode Saintifik Di Sdn 5 Selatpanjang Tahun 2017. Hasil keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menerapkan metode saintifik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian siklus I yakni hasil skor yang didapatkan Guru-guru SDN 5 Selat panjang adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selat panjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik. Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang didapatkan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Kata Kunci:Supervisi Akademik , Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode Saintifik

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu topik hangat yang selalu didengungkan oleh semua kalangan masyarakat. Mutu pendidikan yang baik ditandai dengan adanya aktivitas belajar siswa dan baiknya hasil belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Pemerintah bersama para ahli pendidikan telah berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui seminar dan pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses

pembelajarannya maupun dari hasil belajar siswanya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah memiliki komponen-komponen yang dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu: guru, siswa dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti kurikulum, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta hasil belajar yang kondusif.

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar memiliki tugas yang sangat berat. Sebagai pengajar dia harus menguasai bahan pelajaran sebaik

mungkin, memberikan pengetahuan yang aktual sehingga menarik minat siswa. Dengan demikian materi yang akan diajarkan oleh guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai motivator selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab mengamati gaya belajar siswa sehingga lebih mudah memperhatikan perkembangan siswa.

Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Di banyak daerah, sekolah dasar rata-rata masih memakai guru kelas, karena guru terbatas jumlah dan latar belakang keilmuannya. Semua orang yakin bahwa guru memiliki ikut serta yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan itu muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Untuk mengungkap dan menemukan langkah-langkah yang harus dilewati oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu.

Oleh karenanya guru SD di anjurkan menerapkan metode saintifik. Pendekatan Saintifik (Saintifik Approach) dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Kemendikbud (2013: 3) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen

tersebut semestinya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah siklus pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik menuntut adanya perubahan setting dan bentuk tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Salah satu model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip pendekatan saintifik/ilmiah. Sehubungan dengan itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan tugas kepala sekolah di sekolah, hampir semua guru SD di sekolah binaan belum bias menerapkan metode saintifik. Hal ini dikarenakan karena para guru belum mengetahui apa itu konsep metode saintifik.

Oleh karenanya peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang peningkatan guru SD dalam menerapkan metode saintifik melalui Supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: "Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode Saintifik di SDN 5 Selatpanjang Tahun 2017"

KAJIAN PUSTAKA

Metode Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk

mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas siswa. Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975).

Supervisi Akademik

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola

proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Jadi ibarat kita akan menembak dapat tepat pada sasaran.

METODE PENELITIAN

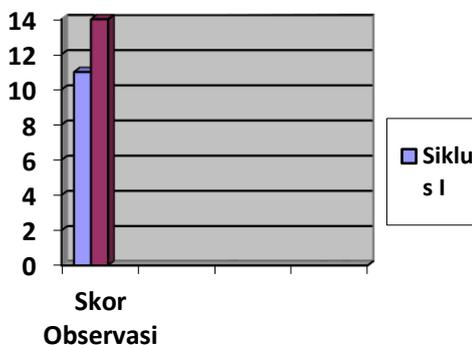
Objek penelitian ini SD Negeri 5 Selatpanjang adalah 8 orang guru. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek.

Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Grafik 1 peningkatan kemampuan guru SD dalam menerapkan metode saintifik



Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam tentang peningkatan guru SD dalam menerapkan metode saintifik melalui Supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada guru sesuai kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina keterampilan mengajarnya. Pembinaan itu dilakukan dengan cara yang memungkinkan guru menemukan sendiri cara-cara untuk memperbaiki kekurangannya sendiri (dalam suatu pengakuan yang jujur dan tulus).

Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

KESIMPULAN

Hasil keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menerapkan metode saintifik.

Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian siklus I yakni hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN 5 Selatpanjang dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran:

1. Kepada Guru SD
 - a. Guru agar melatih diri dalam hal kompetensinya dalam menerapkan metode saintifik.
 - b. Guru SD hendaknya mempunyai administrasi dan alat instrument yang lengkap

untuk membantu pelaksanaan pembelajaran .

2. Bagi Lembaga Sekolah
Bagi lembaga sekolah hendaknya memfasilitasi setiap guru SD dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan metode apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Sudirman R. Raharjo dan Amung H, 1989, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada)
- Anggoro, Toha.(2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Crow, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Haryanto dan H.M.Akib Hamid (2007) *Statistik Dasar*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK.
- Hurlock, Elizabeth B.1993. *Pekembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Igak Wardani, dkk, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jitendra, Asha K. 2010. *An Evaluation of the Intended and Implemented Curricula's Adherence to the NCTM Standards on the Mathematics Achievement of Third Grade Students: A Case Study*. Journal of Curriculum and Instruction(JoCI) . Vol.4, No. 2, pp. 33 - 50
- Johnson&Johnson, 1993, *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung:MLC.
- Kusmana, E. 2004. *Azas-azas dan Metode Mengajar Ilmu Ekonomi Perusahaan*. Bandung FPIPS
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperatife Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S.. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, W, & Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*., Bandung: PT Rosda Karya

- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rachmadiarti, Fida. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ruseffendi, ET. 1991 *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung. Tarsito
- Sharan, dkk. 1984. *Cooperative Learning in the Classroom. Reseach in desegregate schools*. Hilsdale, NJ: Erlbaum.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika Edisi ke 5*. Bandung: Tarsito.
- Sujono1988. *Matematika*. Dirjen Dikti : Jakarta.
- Surakhmad, Winarno 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Susilo, H. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, UPI Bandung dan Rosda
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta